

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, dan manfaat dilakukannya penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2020 dunia dikejutkan oleh merebaknya *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* yang bermula dari Wuhan, Tiongkok pada Desember 2019. Kasus *Covid-19* yang telah tercatat sampai tanggal 17 November 2020 yaitu terkonfirmasi 54,771,888 dengan kasus kematian sebanyak 1,324,249 (*World Health Organization [WHO], 2020*). *Covid-19* dinyatakan sebagai pandemi karena merupakan penyakit yang terjadi secara tidak terduga dan menyebar secara global dalam waktu yang bersamaan serta menginfeksi banyak orang.

Kasus *Covid-19* di Indonesia pada tanggal 14 November 2020 tercatat sebanyak 463.007 terkonfirmasi, 388.094 sembuh, 15.148 meninggal (*WHO, 2020*). Kasus *Covid-19* di Banten pada tanggal 15 November 2020 tercatat sebanyak 10.919 terkonfirmasi, 8.983 sembuh, 332 meninggal. Kasus *Covid-19* di Tangerang pada tanggal 19 November tercatat sebanyak 2.572 terkonfirmasi, 2.248 sembuh, 71 meninggal (*Dinas Kesehatan, 2020*).

Pandemi *Covid-19* ditetapkan sebagai bencana nasional non alam tertulis pada Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non alam Penyebaran *Covid-19* sebagai Bencana Nasional. Penyebaran *Covid-19* ini mempengaruhi berbagai sektor kehidupan di Indonesia, seperti pendidikan, sosial ekonomi, perdagangan, dan administrasi pemerintahan. Pendidikan menjadi fokus dalam penelitian karena merupakan salah satu sektor penting yang akan mempengaruhi kehidupan di Indonesia pada masa yang akan datang. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020) menyampaikan bahwa dalam upaya pencegahan dan penanganan *Covid-19*, belajar mengajar tidak mungkin berlangsung secara normal selama pandemi *Covid-19* demi kesehatan dan keselamatan bersama. Daerah dengan zona merah dan oranye tidak dapat melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung, sehingga pembelajaran jarak jauh (PJJ) diperlukan untuk menanggulangi masalah ini.

PJJ adalah pembelajaran melalui media yang dapat terlaksana dengan adanya interaksi antara pengajar dan peserta didik meskipun tidak bertemu secara langsung (Prawiyogi et al., 2020). PJJ yang dilakukan secara *online* memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Adapun kelebihan yang dimaksud seperti dapat meningkatkan kemandirian belajar, dan kekurangannya yaitu tidak ada yang bisa menjamin bahwa peserta didik sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran karena tidak diawasi secara langsung, dan PJJ juga membuat peserta didik kesulitan untuk memahami materi (Sadikin & Hamidah, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Adnan dan Anwar (2020) pada mahasiswa *National University of Sciences & Technology (NUST)*, Pakistan mendapatkan hasil yaitu 67,5% menyatakan bahwa metode pembelajaran yang dilakukan secara *online* jauh berbeda dengan metode pembelajaran konvensional. Penelitian oleh Iskandar (2020) pada mahasiswa keperawatan di Aceh, Indonesia menyatakan bahwa sebesar 44,4% mahasiswa keperawatan berpendapat bahwa pembelajaran yang dilakukan secara *online* tidak efektif. PJJ yang dilakukan selama pandemi membuat peserta didik tidak dapat melihat rekannya secara langsung, sehingga sulit untuk dapat berbagi ide, pengetahuan, dan informasi secara nyata (Adnan & Anwar, 2020). Keaktifan belajar adalah kegiatan mengikutsertakan hadirnya peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran (Kristin, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2020) menyatakan 41% mahasiswa kurang aktif selama PJJ.

PJJ di masa pandemi harus memenuhi beberapa indikator keaktifan belajar seperti ikut melaksanakan tugas, aktif mengajukan pertanyaan apabila tidak memahami materi, mengikuti diskusi, mencari informasi untuk pemecahan masalah yang dibahas, mampu menilai diri sendiri atas hasil yang telah diperoleh (Sudjana, dikutip dalam Naziah et al., 2020, hal. 110-111). Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran melatih proses berpikir kritis, dan mengembangkan bakat yang dimiliki, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Astuti, 2017). Keaktifan belajar berhubungan dengan segala aktivitas baik secara fisik maupun non fisik dimana akan menciptakan situasi belajar yang aktif (Karwati Euis, dikutip dalam Putri, 2017, hal. 370).

Keaktifan peserta didik dapat mempengaruhi proses pembelajaran (Sudjana, dikutip dalam Nurhayati, 2020, hal. 147). Pembelajaran di Tangerang dilakukan dengan metode PJJ karena termasuk dalam pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (Peraturan Gubernur Banten nomor 25 tahun 2020). PJJ telah dilakukan di universitas swasta Indonesia bagian barat pada fakultas keperawatan selama dua semester. Materi disampaikan melalui *slide* presentasi, video penjelasan, dan *virtual meeting*, serta diberikan penugasan dan forum diskusi sebagai daftar hadir. Pendidikan keperawatan memerlukan partisipasi aktif peserta didik selama pembelajaran sehingga membuat kinerja klinis peserta didik meningkat dan tidak hanya terbatas pada teori (Abdullah et al., 2017).

Hasil wawancara kepada sepuluh mahasiswa keperawatan di universitas swasta Indonesia bagian barat pada bulan Oktober 2020 menyatakan perbedaan keaktifan mahasiswa pada saat kelas tatap muka dengan saat PJJ, yaitu delapan dari sepuluh mahasiswa lebih aktif mencatat ketika kelas tatap muka, enam dari sepuluh mahasiswa lebih aktif bertanya ketika kelas tatap muka, kesepuluh mahasiswa lebih semangat mengikuti kelas tatap muka, sembilan dari sepuluh mahasiswa lebih fokus dalam memperhatikan dan mendengarkan penjelasan materi pada saat kelas tatap muka, delapan dari sepuluh mahasiswa lebih sering membuka *moodle* pada saat PJJ sebagai daftar hadir. Enam dari sepuluh mahasiswa menyatakan IPK selama dua semester PJJ menurun. Berdasarkan paparan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana gambaran keaktifan mahasiswa keperawatan di universitas swasta Indonesia bagian barat.

1.2 Rumusan Masalah

Pembelajaran yang dilakukan selama pandemi membuat pengajar tidak dapat menjamin mahasiswa sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran karena tidak diawasi secara langsung, mahasiswa juga kesulitan untuk dapat aktif mengekspresikan pemikirannya secara langsung dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Mahasiswa keperawatan perlu untuk aktif dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan kinerja klinis sehingga tidak hanya terbatas pada teori. Minat dan motivasi mahasiswa akan meningkat ketika mahasiswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang menarik. Berdasarkan hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran keaktifan belajar mahasiswa keperawatan di universitas swasta Indonesia bagian barat selama pandemi *Covid-19*.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas maka tujuan dalam penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah untuk mendeskripsikan gambaran keaktifan belajar mahasiswa keperawatan di universitas swasta Indonesia bagian barat selama pandemi *Covid-19*.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi karakteristik demografi mahasiswa keperawatan di universitas swasta Indonesia bagian barat selama pandemi *Covid-19*.
- 2) Mendeskripsikan gambaran keaktifan belajar mahasiswa keperawatan di universitas swasta Indonesia bagian barat selama pandemi *Covid-19*.

1.4 Pertanyaan penelitian

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran keaktifan belajar mahasiswa keperawatan di universitas swasta Indonesia bagian barat selama pandemi *Covid-19*?

1.5 Manfaat Teoritis

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan mengenai gambaran keaktifan belajar pada mahasiswa keperawatan, menjadi sumber informasi bagi pengajar dan mahasiswa dalam meningkatkan keaktifan selama proses belajar mengajar, serta dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya tentang keaktifan belajar mahasiswa keperawatan.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Fakultas

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan profesionalisme dosen selama pembelajaran, menjadi dasar dalam mendapatkan cara efektif dalam penyajian materi, serta menemukan model pembelajaran yang lebih variatif.

2) Bagi Mahasiswa

- a) Membantu mahasiswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran yang dilakukan selama pandemi
- b) Meningkatkan keberanian mahasiswa dalam memberikan pendapat, mengemukakan ide, pertanyaan saran atau sanggahan selama pembelajaran

